

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata kuliner menjadi salah satu sektor penting dalam industri pariwisata global. Makanan dan minuman lokal sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Di Indonesia, wisata kuliner memiliki potensi besar karena keberagaman kuliner yang dimiliki setiap daerah. Oleh karena itu, pengembangan wisata kuliner menjadi sangat relevan dan strategis untuk meningkatkan daya saing daerah dalam menarik wisatawan.

Kabupaten Sampang, yang terletak di Pulau Madura, Jawa Timur, memiliki berbagai potensi kuliner yang khas dan unik. Wisata kuliner memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan berkembangnya wisata kuliner, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Kabupaten Sampang juga merupakan daerah yang terkenal memiliki banyak Usaha Kecil dan Menengah (Badrussoleh & Irawati, 2024). UMKM kuliner sebagai salah satu sektor yang terlibat langsung dalam wisata kuliner, memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Faraby dkk. (dalam Khotijah & Irawati, (2023)), Pada tahun 2020, Kabupaten Sampang mencatat terdapat 30.830 UMKM, yang terdiri dari 30.618 usaha mikro, 178 usaha kecil, dan 34 usaha menengah. Sementara itu,

jika dilihat dari rekapitulasi usaha mikro berdasarkan sektor usaha, sektor makanan dan minuman memiliki jumlah 6.533 unit usaha.

Salah satu destinasi wisata yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Sampang adalah Alun-Alun Trunojoyo. Alun-Alun yang baru diresmikan pada tahun 2022 ini sekarang menjadi salah satu ikon Kabupaten Sampang. Kawasannya yang terletak di pusat Kota Sampang, membuat Alun-Alun Trunojoyo memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Alun-Alun ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas masyarakat, tetapi juga menyimpan ragam kuliner mulai dari kuliner tradisional sampai kuliner modern. Pengembangan wisata kuliner di kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.

Wisata kuliner merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan dan menguntungkan, serta dapat dimulai dengan modal kecil (Irawati & Tahir, 2023). Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Sampang masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan pada sektor kuliner jika dilihat dari tantangan yang dihadapi oleh masing-masing wisata kuliner harus dilakukan strategi untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapinya (Irawati & Kuswinarno, 2023). Sebagai kawasan yang baru diresmikan pada akhir tahun 2022, Alun-Alun Trunojoyo menghadapi beberapa tantangan. Menurut Zain (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Upaya Street Food Vendors Dalam Mengembangkan Usaha Kuliner Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kuliner Pada

Wisata Alun-Alun Trunojoyo, Kabupaten Sampang” Alun-Alun Trunojoyo menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, minimnya variasi produk kuliner serta para pelaku usaha kuliner yang kurang menguasai manajemen bisnis. Tantangan tersebut bisa terjadi karena kurangnya tingkat kompetensi sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Untuk merumuskan strategi pengembangan wisata kuliner yang efektif serta mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor ini. Pendekatan Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) merupakan alat analisis yang dapat membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengembangan wisata kuliner melalui kompetensi sumber daya manusia di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan akan lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penggunaan pendekatan matriks IFAS dan EFAS tidak hanya membantu dalam menganalisis kondisi internal dan eksternal, tetapi juga dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Dengan analisis matriks IFAS dan EFAS, wisata kuliner di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang dapat lebih fokus dalam meningkatkan aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Di sisi

lain, juga dapat memanfaatkan peluang yang ada serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul. Dengan demikian, pengembangan wisata kuliner di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis IFAS dan EFAS Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sekitar Pantai Losari”. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis SWOT dan Matriks IFAS/EFAS. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, pengembangan wisata kuliner di kawasan Pantai Losari dapat lebih fokus dalam meningkatkan aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada serta mengoptimalkan semua peluang dan mengantisipasi ancaman yang ada.

Wisata kuliner memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan berkembangnya wisata kuliner, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. UMKM seringkali disebut sebagai ekonomi kerakyatan karena produk yang dihasilkan oleh UMKM merupakan apa yang dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat (Aryatama & Irawati, 2024). Pengembangan UMKM kuliner yang efektif melalui pendekatan matriks IFAS dan EFAS dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan wisata kuliner melalui

kompetensi sumber daya manusia di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang dengan menggunakan pendekatan matriks IFAS dan EFAS sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata kuliner di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia Menggunakan Pendekatan Matriks IFAS dan EFAS Di Kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang.”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi wisatawan yang akan berkunjung di kawasan Alun-Alun Trunojoyo dan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM kuliner, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan sektor wisata kuliner yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) di kawasan Alun-Alun Trunojoyo berdasarkan perhitungan matriks IFAS.
2. Bagaimana analisis faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) di kawasan Alun-Alun Tunojoyo berdasarkan perhitungan matriks EFAS.

3. Bagaimana penerapan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan wisata kuliner melalui kompetensi sumber daya manusia di kawasan Alun-Alun Trunojoyo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Untuk mengetahui analisis faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) di kawasan Alun-Alun Trunojoyo berdasarkan perhitungan matriks IFAS.
2. Untuk mengetahui analisis faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) di kawasan Alun-Alun Trunojoyo berdasarkan perhitungan matriks EFAS.
3. Untuk mengetahui penerapan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan wisata kuliner melalui kompetensi sumber daya manusia di kawasan Alun-Alun Trunojoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat dua manfaat utama yang dapat dicapai, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait strategi pengembangan wisata kuliner dan kompetensi sumber daya manusia

melalui analisis SWOT. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori manajemen pariwisata, khususnya dalam memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan wisata kuliner di kawasan tertentu, seperti Alun-Alun Trunojoyo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan wisata kuliner yang efektif melalui matriks IFAS dan EFAS, serta berguna bagi pembaca yang tertarik dalam bidang manajemen pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal.
2. Bagi penulis, penelitian dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan analisis penelitian, serta pengalaman dalam menerapkan teori manajemen dalam konteks nyata.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini memberikan panduan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk pengembangan wisata kuliner khususnya dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di kawasan Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang.